

**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG
KELUARGA HARMONIS DENGAN KESIAPAN
MENIKAH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Bimbingan Dan Konseling*

Dosen Pembimbing:
Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.



Oleh:
Faris Abdurrahman
Nim.16006063

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KELUARGA
HARMONIS DENGAN KESIAPAN MENIKAH

Nama : Faris Abdurrahman
NIM/TM : 16006063/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Padang, September 2020

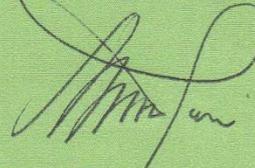
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP.19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons
NIP.19850505 200812 1 001

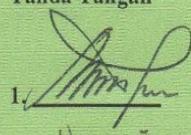
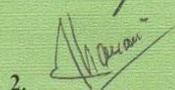
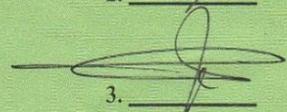
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Padang

Judul : Persepsi Mahasiswa tentang Keluarga Harmonis
dengan Kesiapan Menikah
Nama : Faris Abdurrahman
NIM/TM : 16006063/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2020

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons	1. 
2. Anggota	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faris Abdurrahman

Nim : 16006063/2016

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Keluarga Harmonis dengan Kesiapan Menikah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian ini pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 21 September 2020
Saya yang menyatakan,



Faris Abdurrahman
16006063/2016

ABSTRAK

Faris Abdurrahman. 2020. “Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Keluarga Harmonis dengan Kesiapan Menikah”. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

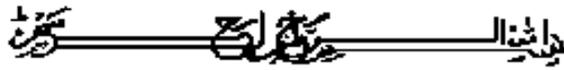
Penelitian yang dilakukan bermula dari fenomena yang ditemukan di Fakultas Ilmu Pendidikan, yaitu adanya mahasiswa yang memiliki persepsi yang negatif tentang keluarga, sehingga dapat mempengaruhi ketidak siapannya untuk menikah dan membangun rumah tangga. Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang keluarga harmonis, (2) mendeskripsikan kesiapan menikah, serta (3) menguji apakah ada hubungan persepsi mahasiswa tentang keluarga harmonis dengan kesiapan menikah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang tahun masuk 2016. Populasi ini dipilih karena mahasiswa tahun masuk 2016 merupakan mahasiswa akhir yang mendekati usia pernikahan. Usia rata-rata mahasiswa tahun masuk 2016 adalah 22 – 23 tahun, dengan populasi berjumlah 1336 mahasiswa. Jumlah sampel sebanyak 93 mahasiswa yang diperoleh melalui *Proportional random sampling* dengan mengadministrasikan model *skala linkert*. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasional. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) kebanyakan persepsi mahasiswa tentang keluarga harmonis berada pada kategori sangat baik, (2) kebanyakan kesiapan menikah mahasiswa berada pada kategori siap, (3) terdapat hubungan yang signifikan positif antara persepsi mahasiswa dengan kesiapan menikah, adapun koefisien korelasinya memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat, dengan koefisien korelasi 0,985 pada taraf signifikansi 0,00 (Sig. $\alpha < 0,05$).

Kata Kunci : Persepsi, Keluarga Harmonis, Kesiapan Menikah

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah rabbil'alamin segala puji peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT serta shalawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah SAW atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Keluarga Harmonisan dengan Kesiapan Menikah”.

Penelitian ini membutuhkan perjuangan yang cukup besar, sehingga banyak hikmah yang peneliti dapatkan terutama tentang kesabaran, ketekunan, dan ketelitian dalam bekerja. Peneliti menyadari bahwa skripsi bukanlah akhir dari perjuangan, melainkan justru awal dari perjuangan panjang dalam meraih masa depan. Peneliti masih mengharapkan banyak dukungan dan do'a restu dari pembaca semua agar perjuangan ini masih berlanjut.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghormatan yang dalam kepada :

1. Prof. Dr. Firman, M. S., Kons., selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Dr. Afdal, M. Pd., Kons., selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

3. Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons., selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, dan saran-saran dalam menyempurnakan penelitian skripsi ini.
4. Drs. Taufik, M. Pd., Kons, dan Dra. Khairani, M. Pd., Kons, selaku dosen kontributor yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengoreksi skripsi ini, dan memberikan masukan, serta saran yang membangun. Sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membimbing dan membantu peneliti dalam perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu staf administrasi jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.
7. Kawan-kawan dari Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat Universitas Negeri Padang yang telah mengajarkan makna kebersamaan, dan kesabaran dalam menjalankan segala macam bentuk ujian dalam hidup.
8. Forum Studi Islam FIP UNP, yang telah mendidik kepribadian saya sesuai dengan ajaran syariat islam, mengajarkan makna kebersamaan, dan kesabaran dalam menjalankan segala macam bentuk ujian dalam hidup.
9. Kedua orangtua, ayahanda tercinta Tatang Suryaman, dan ibunda tercinta Dra. Sri Suprapti, beserta seluruh anggota keluarga tersayang dan para sahabat juga teman seperjuangan yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril juga materil untuk penyelesaian skripsi ini.

10. Saudara seperjuangan saya Zulfriadi Tanjung, S, Pd., yang telah diwisuda terlebih dahulu, serta memberikan motivasi untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Saudara seperjuangan saya Ikaldri yang sedang menggeluti bisnisnya. Semoga Allah berikan kelancaran dalam usahanya dan diberkahi rezekinya, serta telah memberikan motivasi kepada saya untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Para senior singelillah satu rumah yang sedang menggeluti masa pencarian sang bidadari surga, pendamping hati serta pasangan hidup untuk menemani perjuangan dalam menggapai ridho dari Allah Swt, yang telah mengajari saya makna hidup dan perjuangan dalam hal tanggung jawab serta mendidik saya untuk menjadi pribadi yang dewasa.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penelitian di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Hakikat Keluarga.....	13
B. Keluarga Harmonis.....	14
1. Pengertian Keluarga Harmonis.....	14
2. Faktor Penyebab Keharmonisan Keluarga	15
3. Aspek-aspek Keluarga Harmonis	18
C. Kesiapan Menikah	22
1. Pengertian Kesiapan Menikah	22
2. Aspek-aspek Kesiapan Menikah.....	23

D. Upaya untuk Mempersiapkan Pernikahan	29
1. Persiapan Mental.....	29
2. Persiapan Keilmuan	29
3. Persiapan Fisik.....	29
4. Persiapan Finansial	30
E. Persepsi.....	30
1. Pengertian Persepsi.....	30
2. Proses Persepsi	31
3. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Persepsi	34
F. Bimbingan dan Konseling Pernikahan	36
G. Persepsi Keluarga Harmonis dengan Kesiapan Menikah.....	37
H. Penelitian Relevan	39
I. Kerangka Konseptual	41
J. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi	43
2. Sampel	44
C. Definisi Operasional	46
D. Jenis dan Sumber Data	47
1. Jenis Data.....	47
2. Sumber Data	47
E. Instrumen Penelitian	47
F. Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Deskriptif.....	51
2. Analisis Korelasional.....	52

BAB IV METODE PENELITIAN	54
A. Deskripsi Penelitian	54
1. Persepsi Mahasiswa tentang Keluarga Harmonis.....	54
2. Kesiapan Menikah	64
3. Persepsi Mahasiswa tentang Keluarga Harmonis Kaitannya dengan Kesiapan Menikah	71
B. Pembahasan Penelitian	72
1. Persepsi Mahasiswa tentang Keluarga Harmonis.....	72
2. Kesiapan Menikah	76
C. Implikasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	78
1. Materi Layanan.....	80
2. Jenis Layanan	80
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
KEPUSTAKAAN	84
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	44
Tabel 2. Sampel Penelitian	46
Tabel 3. Penskoran Persepsi Mahasiswa tentang Keluarga Harmonis	49
Tabel 4. Penskoran Kesiapan Menikah	50
Tabel 5. Kisi-kisi Penelitian Keluarga Harmonis	50
Tabel 6. Kisi-kisi Penelitian Kesiapan Menikah	50
Tabel 7. Hasil Statistik Persepsi Mahasiswa tentang Keluarga Harmonis dengan Kesiapan Menikah	52
Tabel 8. Klasifikasi Persepsi Mahasiswa tentang Keluarga Harmonis dengan Kesiapan Menikah	52
Tabel 9. Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan	53
Tabel 10. Distribusi Persepsi Mahasiswa tentang Keluarga Harmonis (n = 93)	55
Tabel 11. Distribusi Persepsi Mahasiswa tentang Menciptakan Kehidupan beragama dalam keluarga (n = 93)	56
Tabel 12. Distribusi Persepsi Mahasiswa tentang Mempunyai Waktu Bersama dalam Keluarga (n = 93)	57
Tabel 13. Distribusi Persepsi Mahasiswa tentang Komunikasi antara Anggota Keluarga (n = 93)	58
Tabel 14. Distribusi Persepsi Mahasiswa tentang Menghargai Sesama Anggota Keluarga (n = 93)	59
Tabel 15. Distribusi Persepsi Mahasiswa tentang Ikatan antara Anggota Keluarga (n = 93)	60
Tabel 16. Distribusi Persepsi Mahasiswa tentang Permasalahan yang Terjadi dalam Keluarga (n = 93)	60

Tabel 17.	Persentase Persepsi Mahasiswa tentang Keluarga Harmonis dari Semua Aspek.....	62
Tabel 18.	Distribusi Kesiapan Menikah (n = 93).....	63
Tabel 19.	Distribusi Usia Tingkat Kedewasaan (n = 93).....	64
Tabel 20.	Distribusi Waktu Pernikahan (n = 93)	65
Tabel 21.	Distribusi Kesiapan untuk Memiliki Hubungan yang Eksklusif (n = 93).....	66
Tabel 22.	Distribusi Motif untuk Menikah (n = 93).....	67
Tabel 23.	Distribusi Pendidikan dan Kesiapan Pekerjaan (n = 93).....	68
Tabel 24.	Persentase Persepsi Mahasiswa tentang Kesiapan Menikah dari Semua Aspek.....	69
Tabel 25.	Persepsi Mahasiswa tentang Keluarga Harmonis Kaitannya dengan Kesiapan Menikah	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	41

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyesuaian diri bagi pasangan yang baru menikah sering menimbulkan masalah. Salah satu penyebab individu sulit menjalankan tugas baru adalah kurangnya kesiapan diri untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Kesiapan menikah menurut Duvall dan Miller adalah keadaan siap atau bersedia berhubungan dengan pasangan, siap menerima tanggung jawab sebagai suami atau istri, siap terlibat dalam hubungan seksual, siap mengatur keluarga, dan siap mengasuh anak (Sari & Sunarti, 2013).

Kesiapan menikah adalah kondisi individu dimana ia matang dan mampu untuk melaksanakan tanggung jawab dalam menjalankan kehidupan berkeluarga. Berdasarkan Undang-undang Perkawinan No 16 Tahun 2019 Pasal 7 Ayat 1 berbunyi ‘’Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Dalam hal ini yang berada pada usia 19 tahun adalah inidividu yang telah menamatkan pendidikan SMA/ SMK atau seorang individu melanjutkan pendidikan menjadi seorang mahasiswa. Susilowati (2013) juga menjelaskan usia ideal untuk menikah yaitu usia 20 tahun bagi perempuan, dan 25 tahun untuk laki-laki.

Dari pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa usia pernikahan memiliki standar minimal yang berguna untuk mempertimbangkan kesiapan fisik, khususnya organ reproduksi perempuan serta kematangan mental dan emosional yang berkaitan dengan tanggung jawab laki-laki sebagai seorang suami.

Setiap manusia akan melewati tahapan-tahapan perkembangan. Manusia akan banyak mengalami perubahan dan menjalani tugas-tugas perkembangannya mulai dari lahir, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, dan masa tua serta akhirnya mengalami kematian. Menurut Harlock (2003) menjelaskan pada tahapan remaja manusia mempunyai beberapa tugas perkembangan yang hendak dicapainya, salah satunya yaitu mempersiapkan pernikahan dan kehidupan berkeluarga. Sedangkan pada tahapan dewasa awal tugas-tugas perkembangan yang hendak dicapai yaitu: memilih pasangan, belajar hidup dengan pasangan, mulai membina keluarga, mengasuh anak, dan mengelola rumah tangga. Sejalan dengan itu, Duvall (Elida, 2011) juga menjelaskan kehidupan yang khas pada priode dewasa awal adalah memilih pasangan hidup, berkeluarga, dan berkarier.

Mahasiswa yang berada di perguruan tinggi pada masa priode remaja akhir dan dewasa awal rataa-rata memiliki usia sekitar 18 sampai 25 tahun. Hal ini dijelaskan oleh Santrock (2007) tahapan remaja berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun dan dewasa awal dimulai pada usia 20 sampai 30 tahun. Oleh karenanya, mahasiswa seharusnya sudah memikirkan persiapan dirinya untuk menikah dan hidup berkeluarga.

Blood menjelaskan kesiapan menikah terdiri dari kesiapan emosi, kesiapan sosial, kesiapan peran, kesiapan usia, dan kesiapan *financial* (Sari & Sunarti, 2013). Wisnuwardhani & Mashoedi (2012) menjelaskan aspek-aspek yang mempengaruhi kesiapan menikah yaitu tingkat kedewasaan, waktu pernikahan, motif untuk menikah, kesiapan untuk membina hubungan seksual

yang intim, dukungan emosional dari orangtua, serta pendidikan dan pekerjaan. Selain itu, Walgito (2010) juga menjelaskan aspek-aspek yang mempengaruhi kesiapan menikah diantaranya aspek fisiologis, aspek psikologis, aspek spiritual, dan aspek sosial. Fatimah (2010) menjelaskan aspek lain yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan pasangan hidup adalah memiliki beberapa kesamaan dalam hal ras, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi. Dari pendapat beberapa ahli dapat diketahui beberapa aspek yang mempengaruhi kesiapan menikah mahasiswa di antaranya meliputi jenis kelamin, latar belakang budaya dan sosial ekonomi.

Setiap individu memiliki kesiapan yang berbeda-beda dalam menghadapi usia pernikahan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Holman & Li (1997) kesiapan menikah adalah kemampuan yang dipersepsikan oleh individu untuk menjalankan peran yang ada dalam pernikahan serta dapat memelihara perkembangan hubungan pernikahannya.

Persepsi merupakan pendapat seseorang terhadap sesuatu yang berbentuk verbal maupun nonverbal melalui panca indra yang ditampilkan dalam tingkah laku. Menurut Walgito (2010) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh alat indra yang dapat disebut juga dengan proses sensoris. Persepsi bisa disebut dengan aktivitas integrated dalam diri individu yang ada pada diri individu ikut aktif dalam persepsi. Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar ataupun datang dari diri individu itu sendiri. Namun, sebagian besar stimulus datang dari luar individu yang bersangkutan dan sebagian besar persepsi melalui alat indra penglihatan.

Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu objek, begitupun dengan mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap keluarga harmonis. Untuk menciptakan keluarga yang harmonis dibutuhkan kesiapan seseorang untuk menikah. Keluarga adalah hubungan individu yang terjadi karena hubungan darah atau perkawinan. Hal tersebut senada dengan pendapatnya Lestari (2013) Keluarga merupakan rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau dapat terselenggaranya fungsi-fungsi intrumental mendasar mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dan pemenuhan peran tertentu. Harmonis adalah terpandunya dua unsur atau lebih. Dalam kehidupan tentunya selalu menginginkan adanya suatu harmonisasi, baik dalam keluarga ataupun aktivitas sehari-hari.

Keluarga yang dikatakan harmonis adalah keluarga yang memiliki keterkaitan antara satu sama lainnya. Menurut Ahmadi (2007) keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memiliki keutuhan dalam komunikasi keluarga secara wajar serta meminimalisir terjadinya konflik. Selanjutnya Qaimi (2002) keluarga harmonis adalah keluarga yang seimbang. David (Shochib, 2000) menjelaskan maksud seimbang adalah keluarga yang ditandai dengan adanya hubungan baik antara ayah dengan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Dalam keluarga orang tua bertanggung jawab untuk mendidik serta dapat dipercaya.

Menurut David H. Olson (Sri, 2013) terdapat sepuluh aspek untuk membedakan pasangan yang bahagia dengan tidak bahagia, yaitu : komunikasi,

fleksibilitas, kedekatan, kecocokan kepribadian, resolusi konflik, relasi seksual, kegiatan di waktu luang, pengelolaan keuangan, keluarga dan teman, serta keyakinan spiritual. Diantara sepuluh aspek, terdapat lima aspek yang lebih menonjol adalah komunikasi, fleksibilitas, kedekatan, kecocokan, kepribadian, dan resolusi konflik. Untuk membangun terciptanya keluarga yang harmonis seharusnya diperlukan upaya kegiatan bimbingan dan konseling pernikahan. Fatchiah (2009) menekankan konseling pernikahan dan keluarga terhadap pemahaman, fungsi, dan dinamika keluarga, sehingga pasangan lebih memahami hakikat kehidupan berkeluarga.

Seseorang yang kurang memahami hakikat dalam berkeluarga akan berpengaruh terhadap kesiapannya untuk menikah. Hal senada dijelaskan oleh Holman & Li (1997) bahwa struktur keluarga meliputi status pernikahan orangtua memberikan pengaruh terhadap kesiapan menikah anaknya. Selanjutnya Duval dan Miller juga menjelaskan pendapat yang menudukung yaitu anak dari keluarga yang bercerai cenderung menunda waktu pernikahan karena ketakutannya mengenai kehidupan rumah tangganya kelak yang menjadikannya belum memiliki kesiapan untuk menikah (Fotineri, 2013). Bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan kepada individu agar dapat menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad (2013) bahwa bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu bertujuan untuk menjadikan individu itu mandiri, sukses, dan menjalankan kehidupan sehari-hari yang efektif. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, terdapat

beberapa bidang yang menjadi pembahasannya. Ahmad (2013) menjelaskan terdapat delapan bidang layanan bimbingan dan konseling, di antaranya adalah bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, bidang pengembangan pilihan karier, bidang pelayanan kehidupan keluarga, bidang pelayanan kehidupan berpekerjaan, bidang pelayanan kehidupan keagamaan, dan bidang pelayanan kehidupan kebermasyarakatan. Salah satunya berkaitan dengan pelayanan kehidupan keluarga yang memberikan pelayanan mengenai konsep kehidupan keluarga yang harmonis, dimulai dari persiapan dan keberlangsungan kehidupan berkeluarga.

Willis (2013) berpendapat konseling pernikahan (*marriage counseling*) adalah upaya untuk membantu pasangan calon suami atau istri oleh konselor profesional bertujuan untuk menjadikan individu bakal calon suami atau istri mampu memecahkan masalah yang dihadapinya melalui cara-cara yang baik, berupa saling menghargai, toleransi, memiliki motivasi untuk membina hubungan keluarga, berkembangnya kemandirian, dan kesejahteraan bagi seluruh anggota keluarga.

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi diperlukan bagi mahasiswa yang akan memasuki kehidupan pernikahan. Universitas Negeri Padang (UNP) salah satu perguruan tinggi negeri yang sudah memiliki Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK). Namun, staff administrasi UPBK UNP sendiri mengungkapkan pada pelaksanaan konseling pernikahan, khususnya konseling pra-nikah untuk mahasiswa belum

terlaksana. Hal ini dikarenakan belum adanya mahasiswa yang datang ke UPBK untuk melakukan kegiatan konseling pra-nikah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, diperoleh informasi pada mahasiswa yang sudah memasuki usia dewasa awal belum siap untuk menikah pada aspek fisiologis, aspek psikologis, dan aspek sosial ekonomi. Selanjutnya, mahasiswa juga memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap keluarga dan keluarga harmonis.

Terdapat lima orang mahasiswa yang berasal dari keluarga harmonis yang belum memiliki kesiapan untuk menikah, dan hanya satu orang yang memiliki kesiapan untuk menikah. Hal tersebut dibuktikan dengan memiliki perencanaan karir di masa depan serta sudah memiliki kriteria pasangan hidup. Kemudian, terdapat dua orang mahasiswa yang berasal dari keluarga disharmonis yang sudah memiliki kesiapan untuk menikah dikarenakan merindukan kasih sayang, ingin dibimbing, dan ingin merasa diperhatikan. Kemudian satu orang mahasiswa yang berasal dari keluarga disharmonis yang belum memiliki kesiapan untuk menikah.

Untuk memiliki keputusan menikah tidaklah mudah dan harus memiliki persiapan yang matang yaitu persiapan untuk membina hubungan secara intim, memiliki penghasilan untuk menafkahi keluarganya kelak, serta memiliki persepsi dan harapan untuk menciptakan hubungan keluarga yang harmonis. Sebagian kecil dari mahasiswa merasa didesak oleh orangtuanya untuk segera menikah, serta merasa gelisah karena belum memiliki calon pasangan hidup dan masih bingung untuk memilih kriteria yang sesuai dengan harapan.

Ketidak siapan pada aspek fisiologis berupa belum memiliki kesiapan untuk membina hubungan seksual secara intim dengan pasangannya kelak. Pada aspek psikologis, mereka mengatakan belum mampu untuk berperan menjadi seorang suami/istri ataupun orang tua, dan belum memiliki bekal pengetahuan ilmu agama yang mendalam untuk mendidik keluarganya menjadi keluarga yang harmonis.

Pada aspek sosial ekonomi belum siap untuk menikah karena belum memiliki pekerjaan yang mapan untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagian kecil mahasiswa yang berpendapat yaitu untuk membina hubungan dengan lawan jenis yang lebih intim bisa dengan melalui kegiatan berpacaran, agar terciptanya rasa kasih dan sayang serta rasa untuk saling memiliki. Tidak perlu terlalu terburu-buru mengambil keputusan untuk menikah. Karena dengan menikah dapat menjadikan beban dalam membina hubungan rumah tangga berupa tanggungan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan masih banyaknya mahasiswa yang kurang peduli dengan rencana keluarga, masih banyaknya mahasiswa yang tidak acuh untuk dapat mempersiapkan dirinya untuk membina kehidupan rumah tangganya di karenakan masih belum memiliki cukup pengetahuan agama untuk membina hubungan keluarga yang harmonis, belum memiliki penghasilan yang cukup, serta dalam segi psikologis masih banyaknya mahasiswa yang masih mencoba-coba dalam mencari pasangan hidup.

Hasil penelitian Kenedi (2005) tentang model konseling pranikah yang berorientasi pengembangan konsep diri menjelaskan bahwa mahasiswa belum mampu bertindak sesuai dengan pertimbangan yang positif dalam mempersiapkan diri untuk menikah. Sejalan dengan itu mahasiswa belum mampu membuat komitmen pernikahan yang tegas, yang dapat mereka pegang kuat sebagai prinsip, sehingga mereka tidak mandiri dan tidak percaya diri.

Pendirian mahasiswa yang mudah goyah dan mudah berubah bila mendapat tekanan atau pengaruh dari lingkungannya, serta mahasiswa tidak mampu membuat rencana masa depan pernikahannya yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syepriana, Wahyudi, & Himawan (2018) secara keseluruhan tingkat kesiapan menikah di kelurahan Rowosari masih rendah (49,8%), dimana sekitar 92% memiliki tingkat kesiapan menikah kategori rendah dan sekitar 8% termasuk kategori sedang. Susilowati (2012) menunjukkan remaja melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan pacarnya, 3% dilakukan oleh remaja laki-laki, dan 1% dilakukan oleh remaja perempuan. Fatimah (2009) aspek pendorong pernikahan dini di Desa Sarimulya disebabkan oleh aspek rendahnya tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat.

Beberapa fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sebelum menikah membutuhkan kesiapan. Ditinjau dari segi fisik, psikis, spiritual, dan sosial ekonomi. Disamping itu mahasiswa mempunyai harapan untuk membentuk keluarga yang harmonis. Hal tersebut ditandai dengan adanya pemilihan kriteria calon pasangan dan mampu untuk membuat

perencanaan di masa depannya. Adanya persepsi yang negatif di kalangan mahasiswa dapat memungkinkan terjadinya ketidak siapan untuk membina hubungan rumah tangganya kelak. Untuk itu penulis tertarik untuk mendalami sejauh mana hubungan antara persepsi mahasiswa tentang keluarga harmonis dengan kesiapan menikah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka perlu adanya identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adanya mahasiswa yang memiliki persepsi negatif tentang keluarga.
2. Adanya mahasiswa yang tidak memiliki kesiapan untuk menikah.
3. Kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam membangun keluarga harmonis.
4. Kurang adanya mahasiswa yang berkonsultasi dengan UPBK (Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling) khususnya tentang pra-nikah di perguruan tinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah batasan masalah penelitian tersebut meliputi:

1. Pengungkapan persepsi mahasiswa tentang keluarga harmonis.
2. Pengungkapan tentang kesiapan menikah.
3. Pengungkapan apakah ada hubungan antara persepsi mahasiswa tentang keluarga harmonis dengan kesiapan menikah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang keluarga harmonis?.
2. Bagaimana kesiapan mahasiswa tentang pernikahan?.
3. Apa ada hubungan atara persepsi mahasiswa tentang keluarga harmonis dengan kesiapan menikah?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan acuan dari rumusan masalah, yaitu :

1. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang keluarga harmonis.
2. Mendeskripsikan kesiapan mahasiswa tentang pernikahan.
3. Menguji apakah ada hubungan persepsi mahasiswa tentang keluarga harmonis dengan kesiapan menikah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu bimbingan perkawinan sebagai upaya untuk mempersiapkan pernikahan agar menjadi keluarga harmonis.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan untuk memasukan program bimbingan dan konseling pernikahan yang diperuntukkan bagi mahasiswa di perguruan tinggi yang akan menjalani pernikahan.
- b. Sebagai informasi kepada mahasiswa guna meningkatkan kesiapan menikah sehingga mampu menjalani kehidupan berkeluarga dengan bahagia dan harmonis.